

STUDI TENTANG KETERAMPILAN *ENTREPRENEURSHIP* PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ABAD 21

Rizki Zulfickar¹, Amir Mahmud², Ade Sobandi³

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung^{1,2,3}
rizkizul@upi.edu¹, amir@upi.edu², ade@upi.edu³

ABSTRAK

Keterampilan *Entrepreneurship* adalah salah satu komponen mendasar dari pendidikan Abad 21. Adanya tantangan di abad 21 menjadikan tantangan baru untuk pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan adalah lembaga yang disiapkan oleh satuan pendidikan untuk menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi untuk menghadapi tantangan dunia kerja di abad 21 maupun abad selanjutnya. Penelitian ini menggunakan studi pustaka atau *library research* dimana penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur review/kepuustakaan. Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengkaji sumber-sumber tertulis, seperti, buku, jurnal, dokumen, laporan tahunan, peraturan perundang-undangan. Hasil temuan menunjukkan Motivasi berwirausaha dan kebutuhan akan prestasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap keterampilan *entrepreneurship*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu calon wirausahawan baiknya memperhatikan motivasi berwirausaha dan kebutuhan akan prestasi sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan keterampilan bertahan hidup yang diperlukan peserta didik dalam menghadapi kehidupan dunia kerja dan kewarganegaraan di abad 21. Motivasi berwirausaha dan kebutuhan akan prestasi ini secara signifikan berpengaruh positif terhadap keterampilan *entrepreneurship*.

Kata Kunci: Keterampilan Entrepreneurship; Abad 21; dan Sekolah Menengah Kejuruan.

PENDAHULUAN

Abad ke-21 ditandai sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi, artinya kehidupan manusia mengalami perubahan-perubahan yang fundamental yang berbeda dengan tata kehidupan pada abad sebelumnya (Choi. K. *et.al.*, 2011; Wijaya *et.al.*, 2016). Abad 21 juga dikenal dengan masa pengetahuan, yaitu semua alternatif upaya pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai konteks berbasis pengetahuan. Upaya pemenuhan kebutuhan pada bidang pendidikan berbasis pengetahuan (*knowledge based education*), pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge based economic*), pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge based social empowering*), dan pengembangan dalam bidang industri pun berbasis pengetahuan (*knowledge based industry*) (Trilling, B., & Fadel, C. 2009; Carayannis, E. G., & Campbell, D. F. 2011; Kereluik, *et.al.*, 2013).

Change Leadership Group dari universitas Harvard mengidentifikasi kompetensi dan keterampilan bertahan hidup yang diperlukan peserta didik dalam menghadapi kehidupan dunia kerja dan kewarganegaraan di abad ke-21 ditekankan pada sepuluh keterampilan berikut: (1) kemampuan berpikir kritis, (2) pemecahan masalah, (4) kolaborasi, (5) kepemimpinan, (6) ketangkasan dan kemampuan beradaptasi, (7) inisiatif dan berjiwa entrepre-

neur, (8) mampu berkomunikasi efektif baik secara moral maupun tulisan, (9) mampu mengakses dan menganalisis informasi, dan (10) memiliki rasa ingin tahu dan imijinasi (Bary, 2012; Zubaidah, 2016).

Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan (2017) di Indonesia, melakukan survey ekonomi dalam bidang pendidikan terakhir 256.271 pengusaha di Indonesia mayoritas adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebesar (55%), sedangkan pengusaha yang mengenyam pendidikan terakhir hingga SMP sebesar 27%, SMK sebesar (9%), Perguruan Tinggi sebesar (8%), dan SD sebesar (1%). Kesadaran untuk berwirausaha lebih banyak terdapat pada lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Permasalahan ini menunjukkan bahwa *entrepreneurship* lulusan Sekolah.

Menengah Kejuruan (SMK) masih kategori rendah (www.disperindag.go.id). Berdasarkan PERMENDIKNAS No.23 tahun 2006 salah satu karakter yang harus dimiliki SMK adalah berpikir kreatif dan inovatif. Artinya peserta didik harus mampu menciptakan, memanfaatkan segala sesuatu yang tersedia menjadi berdaya guna serta mampu melakukan pembaharuan-pembaruan yang membawa kemajuan. Dalam menghujudkan karakter tersebut, maka siswa SMK dibekali pendidikan kewirausahaan dan keterampilan berdasarkan program keahliannya. Selain itu, sekolah dituntut agar lulusan tidak hanya menjadi pencari kerja tetapi juga untuk menjadi pencipta lapangan kerja menjadi alasan mengapa *entrepreneurship* dikalangan peserta didik menjadi hal yang terpenting.

Permasalahan minimnya *entrepreneurship* pada lulusan SMK mengakibatkan bertambahnya pengangguran, maka dibutuhkan keterampilan dalam berwirausaha. Menurut Al Shobaki, M. J., Abu-Naser, S. S., Amuna, Y. M. A., & El Talla, S. A. (2018) Keterampilan *Entrepreneurship* adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap hari. Sejalan dengan Plunkett, G. A., & Shen, L. (2019) Keterampilan *Entrepreneurship* merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Menurut Yang, Y., & Su, X. (2018) Keterampilan *Entrepreneurship* adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mendirikan dan menjalankan sebuah usaha yang inovatif. Menurut Ciccarino, I. D., Malpelli, D. C., de Mello Moraes, A. B. G., & do Nascimento, E. S. (2019) Keterampilan *Entrepreneurship* adalah segala hal yang berkaitan dengan sikap, tindakan dan proses yang dilakukan oleh para entrepreneur dalam merintis, menjalankan dan mengembangkan usaha mereka.

Dari pandangan para ahli dapat disimpulkan bahwa keterampilan *entrepreneurship* adalah keterampilan dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan sebagai dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan siasat, kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup. mengungkapkan bahwa karena wirausahawan merupakan suatu proses yang melibatkan komitmen jangka panjang dan set-back yang berkelanjutan, maka kemampuan Entrepreneurship perlu memiliki.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini merupakan sebuah metode penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi pustaka atau *library research*. Dwiyanto, D., &

Mada, F. I. B. U. G. (2002) menjelaskan bahwa studi pustaka dilakukan dengan cara mengkaji sumber-sumber tertulis, seperti, buku, jurnal, dokumen, laporan tahunan, peraturan perundang-undangan, dan diploma/sertifikat. Analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang masuk dari semua sisi pengambilan data, seperti wawancara dan studi pustaka. Semua itu dikumpulkan menjadi satu kemudian direduksi dengan jalan abstraksi. Abstraksi adalah proses merangkumkan data untuk mengetahui inti dari kumpulan data yang telah diambil pada saat di lapangan. Langkah selanjutnya adalah proses pengelompokan data-data berdasarkan satuannya masing-masing agar tertata dengan baik. Tahap akhir dari analisis data ini adalah proses pemeriksaan keabsahan data yang telah dianalisis sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi *Entrepreneuership*

Kehidupan ini memang membutuhkan orang-orang dengan tingkat kemampuan tinggi. Orang-orang inilah yang mempunyai keterampilan untuk membangun kehidupan dengan lebih baik. Dengan keterampilan yang dimilikinya, dapat mengusahakan agar setiap aspek kehidupan dapat memberikan kontributif positif bagi masyarakatnya (Plunkett, G. A., & Shen, L. 2019). Menurut Trilling, B., & Fadel, C. (2009) Keterampilan adalah kemampuan menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah dan membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Dalam lingkungan usaha yang semakin kompetitif, keterampilan berwirausaha diperlukan bagi seorang wirausaha. Keterampilan akan lebih baik apabila selalu dilatih untuk menaikkan dan menambah kemampuan sehingga menjadi ahli dan menguasai.

Ketchen Jr, D. J., Ireland, R. D., & Snow, C. C. (2007) mendefinisikan *Entrepreneuership* adalah bentuk aktifitas untuk melakukan pekerjaan yang sulit, kompak dan berisiko, dengan cepat melakukan aksi atau inisiatif sehingga diperoleh keuntungan. Menurut Mason, C., & Brown, R. (2014) *Entrepreneuership* merupakan sebuah ilmu, seni dan keterampilan untuk mengelola semua keterbatasan sumber daya, informasi dan dana yang ada guna mempertahankan hidup, mencari nafkah, atau meraih puncak dalam posisi karir. Menurut Tapsell, P., & Woods, C. (2010) *Entrepreneuership* sebagai suatu proses, yakni proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi). Dari pendapat ahli di atas Dapat disimpulkan *entrepreneuership* merupakan proses penerapan kreativitas, inovasi, untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi orang dalam setiap hari.

Entrepreneuership tidak identik dengan watak/ciri wirausahaan semata, karena sifat-sifat wirausaha pun dimiliki oleh seseorang wirausahaan. Banyak literature mengungkapkan bahwa esensi dari *entrepreneuership* adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengkombinasikan sumber daya dengan caracara baru dan berbeda agar dapat bersaing (Mazzucato, M. 2015). Setiap wirausahawan (*entrepreneur*) yang sukses memiliki empat unsur pokok, yaitu:

- 1) Kemampuan (hubungan dengan IQ dan skill)
- 2) Keberanian (hubungan dengan emotional Quatient dan mental)
- 3) Keteguhan hati (hubungannya dengan motivasi diri)
- 4) Kreativitas yang memerlukan sebuah isnpirasi sebagai cikal bakal ide untuk menemukan peluang berdasarkan intuisi (hubungan dengan pengalaman/*experience*)

Apabila dikaji lebih dalam, ternyata dari semua definisi tentang *entrepreneurship* yang dikemukakan para pakar tersebut selalu mengandung unsur kretaititas, inovasi dan resiko. Jelaslah bahwa kewirausahaan pada dasarnya merupakan jiwa dari seseorang yang diekpresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan. Adapun orang yang memiliki jiwa tersebut tentu saja dapat melakukan kegiatan kewirausahaan atau menjadi pelaku kewirausahaan atau lebih dikenal dengan sebutan wirausahawan (*entrepreneur*). Proses *entrepreneurship* diawali dengan suatu aksioma, yaitu adanya tantangan. Dari tantangan tersebut timbul gagasan, kemauan dan dorongan untuk berinisiatif, yang tidak lain adalah berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga tantangan awal tadi teratasi dan terpecahkan.

Manfaat *Entrepreneurship*

Menurut Mazzucato, M. (2015) mamfaat *entrepreneurship* sebagai berikut:

- 1) Mengurangi jumlah pengangguran
- 2) Berusaha berarti membuka lapangan kerja baru
- 3) Penggerak pembangunan (produk, distribusi, pemasaran barang dan jasa)
- 4) Menjadi contoh bagi orang lain
- 5) Mendidik karyawan agar bisa berubah secara mandiri, jujur dan tekun.

Seorang *entrepreneurship* harus memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai bisnis yang akan dijalankan. Tanpa memiliki keterampilan yang mumpuni, seorang *entrepreneurship* menempatkan dirinya pada kegagalan. Kurangnya keterampilan akan membuat keputusan yang buruk. Menurut Hendro (2011:167) untuk menjadi seorang *entrepreneurship* diperlukan keterampilan sebagai berikut:

- 1) Keterampilan dasar
 - a. Keterampilan dalam memimpin
 - b. Keterampilan memotivasi tim dan membangun tim yang kuat (*team building*)
 - c. Keterampilan mengorganisasi tim
 - d. Keterampilan mengatasi konflik
 - e. Keterampilan berkomunikasi
 - f. Keterampilan merencanakan strategi usaha
 - g. Keterampilan mengatasi kesulitan menjadi peluang
- 2) Keterampilan khusus
 - a. Keterampilan menjual (*selling skill*)
 - b. Keterampilan teknis (untuk produksi)

Faktor-Faktor *Entrepreneurship*

Keberhasilan dan kegagalan *entrepreneurship* sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik eksternal maupun internal. Berpengaruh adalah kemampuan, kemauan dan kelemahan. Sedangkan factor dari eksternal dari perilaku adalah kesempatan atau peluang. Menurut suryana (2011: 30-37) ciri-ciri umum kewirausahaan yaitu antara lain:

- 1) Memiliki motif berprestasi tinggi, seseorang wirausaha selalu berprinsip bahwa apa yang dilakukan merupakan usaha optimal untuk menghasilkan nilai maksimal

- 2) Memiliki perspektif ke depan, arah pandangan seseorang wirausaha juga harus berorientasi ke masa depan
- 3) Memiliki kreatifitas tinggi, seseorang wirausaha umumnya memiliki daya kreasi dan inovasi yang lebih dan non wirausaha
- 4) Memiliki sifat inovasi tinggi, seseorang wirausaha harus segera menerjemahkan mimpi-mimpinya menjadi inovasi untuk mengembangkan bisnisnya
- 5) Memiliki komitmen pekerjaan, seseorang wirausaha harus menancapkan komitmen yang kuat dalam pekerjaannya karena jika tidak akan berakibat fatal terhadap segala sesuatu yang telah dirintisnya
- 6) Memiliki tanggung jawab, indikator orang bertanggung jawab yaitu berdisiplin, penuh kemitmen, bersungguh-sungguh, jujur, berdedikasi tinggi, dan konsisten
- 7) Memiliki kemandirian atau ketidak tergantungan terhadap orang lain, orang yang mandiri adalah orang yang tidak suka mengandalkan orang lain namun justru mengoptimalkan segala upaya dan daya yang dimilikinya sendiri
- 8) Memiliki keberanian mengambil resiko, seorang wirausaha harus berani mengambil resiko
- 9) Selalu mencari peluang, seorang wirausaha sejati mampu melihat sesuatu dalam prespektif atau dimensi yang berlainan pada satu waktu
- 10) Memiliki jiwa kepemimpinan, untuk mampu menggunakan waktu dan tenaga orang lain mengelola dan mengembangkan bisnisnya, seorang wirausaha harus memiliki kemampuan dan semangat untuk mengembangkan orang-orang di sekelilingnya.
- 11) Memiliki kemampuan manajerial
- 12) Memiliki kemampuan personal, seorang wirausaha harus memperkaya diri dengan keterampilan personal.

Beberapa keterampilan personal yang harus dimiliki seorang *entrepreneurs* yaitu:

- 1) *Self knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan ditekuninya
- 2) *Imagination*, yaitu memiliki imajinasi, ide, dan prespektif serta tidak mengandalkan pada sukses di masa lalu
- 3) *Pratical knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan praktis misalnya pengetahuan teknik, desain, prosesing, pembukuan dan pemasaran
- 4) *Search skill*, yaitu kemampuan untuk menemukan, berkreasi dan berimajinasi
- 5) *Foresight*, yaitu berpandangan jauh kedepan
- 6) *Computation*, yaitu kemampuan berhitung dan kemampuan memprediksi keadaan yang akan datang
- 7) *Communication skill*, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Tur-Porcar, A., Roig-Tierno, N., & Llorca Mestre, A. (2018) di dalam menjalankan *entrepreneurship* harus memiliki sebuah motivasi yang kuat, motivasi yang dimaksud adalah suatu proses dimana seseorang bertindak laku mencapai tujuan untuk memuaskan kebutuhannya. Hal ini dikarenakan seorang wirausaha otomatis menginginkan kesuksesan usahanya, oleh karena itu perlu ada dorongan kuat untuk mencapai kesuksesan usaha itu. Motivasi Berwirausaha secara signifikan berpengaruh positif terhadap keterampilan

entrepreneurship. Ini berarti setiap peningkatan Motivasi Berwirausaha akan mengakibatkan keterampilan *entrepreneurship* ikut meningkat.

Ahamed, F., & Rokhman, W. (2019) menyatakan salah satu karakter utama dari perilaku *entrepreneurship* adalah kebutuhan akan prestasi yang merupakan kebutuhan untuk unggul dan untuk mencapai tujuan tertentu dalam pencapaian pribadi yang objektif. Menurut teori McClelland, D. C. (2019) kebutuhan akan prestasi merupakan orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan didorong oleh keinginan mendapatkan prestasi dan pengakuan dari keluarga maupun masyarakat. Kebutuhan berprestasi menunjukkan keinginan seseorang untuk membuat sesuatu atau bekerja dengan lebih baik, atau lebih cepat dibandingkan dengan prestasi orang lain atau prestasi masa lalunya Brunstein, J. C., & Heckhausen, H. (2018). Berdasarkan hasil penelitian Oosterbeek, H., Van Praag, M., & Ijsselstein, A. (2010) kebutuhan akan berprestasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap keterampilan *entrepreneurship*. Selain itu, Sesen, H. (2013) juga menyatakan kebutuhan akan prestasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap keinginan menjadi wirausaha. Seseorang yang memiliki kebutuhan akan prestasi akan lebih mengejar pekerjaan wirausaha dari pada jenis pekerjaan lain dan cenderung akan melakukan tugas dengan baik pada tugas-tugas dan pekerjaannya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari (Carragher, S. M., Buchanan, J. K., & Puia, G. 2010; Ryan, J. C., Tipu, S. A., & Zeffane, R. M. 2011; Ogunleye, A. J., & Osagu, J. C. 2014). Maka kebutuhan akan prestasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap keterampilan *entrepreneurship*.

SIMPULAN

Hasil dari kajian pustaka bahwa Keterampilan *entrepreneurship* sesuai kebutuhan dan tantangan di abad 21 dimana terangkum dalam sikap seorang *entrepreneur* yaitu kreativitas, inovasi dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras yang dijadikan sebagai dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan siasat, kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup. Seorang peserta didik memiliki kemampuan sebagai seorang yang dapat menjamin kebutuhan dan permintaan masyarakat secara persuasif, perantara dalam pemerolehan dana atau skills dari sumber daya dan menyediakan sumber daya manusia yang tepat serta mensitumilasi perencanaan dalam koralaborasi dengan agent-agent lain atau usaha-usaha voluntir. Oleh karena itu keterampilan *entrepreneurship* menanamkan karakter jiwa wirausaha diantaranya berfikir kritis, berpandangan ke depan, mempengaruhi, menginspirasi, inovatif mengelola diri, berbagi, mengembangkan, memberdayakan, *generative learning*, promosi dan pemasaran, pengetahuan keuangan, manajemen waktu, perencanaan, pengorganisasian dan berjejaring.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahamed, F., & Rokhman, W. (2019). Personality and Entrepreneurial Motives of Islamic College Students: Environmental Support as Mediator. *International Journal of Human Potentials Management*, 1(1).
- Al Shobaki, M. J., Abu-Naser, S. S., Amuna, Y. M. A., & El Talla, S. A. (2018). The Entrepreneurial Creativity Reality among Palestinian Universities Student
- Brunstein, J. C., & Heckhausen, H. (2018). Achievement motivation. In *Motivation and action* (pp. 221-304). Springer, Cham.

- Ciccarino, I. D., Malpelli, D. C., de Mello Moraes, A. B. G., & do Nascimento, E. S. (2019). Social innovation and entrepreneurial process: application of typologies in start-ups of Yunus Social Business Brazil. *Cadernos EBAPE. B*
- Carraher, S. M., Buchanan, J. K., & Puia, G. (2010). Entrepreneurial need for achievement in China, Latvia, and the USA. *Baltic Journal of Management, 5*(3), 378-396
- Dwiyanto, D., & Mada, F. I. B. U. G. (2002). Metode Kualitatif: Penerapannya dalam Penelitian. *Tersedia: http://inparametric.com/djoko_dwiy@ugm.ac.id*
- Hendro.(2011). Dasar-Dasar Kewirausahaan. Jakarta: Erlangga
- Hakim, A. (2010). Model pengembangan kewirausahaan sekolah menengah kejuruan (SMK) dalam menciptakan kemandirian sekolah. *Jurnal, 4*(1).
- Mason, C., & Brown, R. (2014). Entrepreneurial ecosystems and growth oriented entrepreneurship. *Final Report to OECD, Paris, 30*(1), 77-102.
- Mazzucato, M. (2015). *The entrepreneurial state: Debunking public vs. private sector myths* (Vol. 1). Anthem Press.
- McClelland, D. C. (2019). The achievement motive in economic growth. In *The Gap Between Rich And Poor* (pp. 53-69). Routledge.
- Sesen, H. (2013). Personality or environment? A comprehensive study on the entrepreneurial intentions of university students. *Education+ Training, 55*(7), 624-640.
- Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*
- Oosterbeek, H., Van Praag, M., & Ijsselstein, A. (2010). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurship skills and motivation. *European economic review, 54*(3), 442-454.
- Ogunleye, A. J., & Osagu, J. C. (2014). Self-efficacy, tolerance for ambiguity and need for achievement as predictors of entrepreneurial orientation among entrepreneurs in Ekiti state, Nigeria. *European Journal of Business and Management, 6*(17), 240-250.
- Ketchen Jr, D. J., Ireland, R. D., & Snow, C. C. (2007). Strategic entrepreneurship, collaborative innovation, and wealth creation. *Strategic entrepreneurship journal, 1*(3R4), 371-385.
- Ryan, J. C., Tipu, S. A., & Zeffane, R. M. (2011). Need for achievement and entrepreneurial potential: a study of young adults in the UAE. *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues, 4*(3), 153-166.
- Suryana. (2011). Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.
- Tapsell, P., & Woods, C. (2010). Social entrepreneurship and innovation: Self-organization in an indigenous context. *Entrepreneurship and Regional Development, 22*(6), 535-556.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills.: Learning for Life in Our Times*. John Wiley & Sons.
- Tur-Porcar, A., Roig-Tierno, N., & Llorca Mestre, A. (2018). Factors affecting entrepreneurship and business sustainability. *Sustainability, 10*(2), 452.
- Plunkett, G. A., & Shen, L. (2019). Challenges in Creating and Sustaining an Entrepreneurial Business in Milwaukee. In *Emerging Economic Models for Global Sustainability and Social Development* (pp. 144-166). IGI Global.
- Yang, Y., & Su, X. (2018, May). Planning and Practice of Innovation and Entrepreneurship Curriculum Based on Innovative Ability Training. In *8th International Conference on Social Network, Communication and Education (SNCE 2018)*. Atlantis Press.

